

**PENGUNAAN BAHASA GAUL GENERASI Z
PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM
(Studi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Sumatera Utara)**

¹Cindy Satika Lesmana, ²Faridah

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹cindy0101212066@uinsu.ac.id, ²faridahyafizham@uinsu.ac.id

Abstract: *The use of slang is a common phenomenon that occurs on campus. According to the perspective of Islamic communication, the use of slang must be in accordance with the principles of Islamic communication, namely qaulan sadida, qaulan baligha, qaulan maysura, qaulan layyina, qaulan karima, and qaulan Ma'rufa. This research aims to analyze the form of slang communication of Generation Z students of the Faculty of Da'wah and Communication of UIN Sumatra Utara in the perspective of Islamic Communication. This research uses a qualitative method with a symbolic interaction approach. Data were collected through observation, interviews, and literature studies. The results showed that there are many forms of slang communication of Generation Z students in the Faculty of Da'wah and Communication of UIN Sumatra Utara and not all of them have negative connotations. Students use slang as a means of self-expression and social interaction, especially in informal situations, in formal communication, they prefer to use formal language. From the perspective of Islamic communication, slang can be incompatible with the principles of Islamic communication if used in the wrong context and place. Slang can also be utilized as a da'wah communication strategy that is more inclusive and easily accepted by Generation Z.*

Keywords: *Communication, Informal Language, Gen Z, Islamic Communication*

Abstrak: Penggunaan bahasa gaul merupakan fenomena umum yang terjadi di lingkungan kampus. Menurut perspektif komunikasi Islam, penggunaan bahasa gaul harus sesuai dengan prinsip-prinsip komunikasi Islam yaitu *qaulan sadida, qaulan baligha, qaulan maysura, qaulan layyina, qaulan karima, dan qaulan Ma'rufa*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk komunikasi bahasa gaul mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Generasi Z dalam Perspektif Komunikasi Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan interaksi simbolis. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan banyak bentuk komunikasi bahasa gaul mahasiswa Generasi Z di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara dan tidak semuanya berkonotasi negatif. Mahasiswa menggunakan bahasa gaul sebagai sarana ekspresi diri dan interaksi sosial, terutama dalam situasi informal, dalam komunikasi yang formal, mereka lebih memilih menggunakan bahasa formal. Dari perspektif komunikasi Islam bahasa gaul dapat tidak sesuai dengan prinsip-prinsip komunikasi Islam jika digunakan pada konteks dan tempat yang salah. Bahasa gaul juga dapat dimanfaatkan sebagai strategi komunikasi dakwah yang lebih inklusif dan mudah diterima oleh Generasi Z.

Kata kunci: Bahasa Gaul, Komunikasi, Generasi Z, Komunikasi Islam

A. Pendahuluan

Penggunaan bahasa gaul merupakan fenomena yang muncul dari proses perubahan bahasa secara keseluruhan, yang tidak terbatas pada bahasa Indonesia saja. Bahasa gaul dapat berupa ragam bahasa yang banyak dipakai oleh masyarakat luas atau adaptasi dari bahasa asing.¹ Bahasa gaul merupakan bentuk komunikasi yang digunakan oleh para generasi muda dalam situasi nonformal ketika berkomunikasi dengan sesamanya. Bahasa gaul bisa dalam bentuk komunikasi lisan maupun tulisan. Seiring berjalannya waktu, bahasa gaul terus mengalami perubahan dan perkembangan.² Bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai bahasa sehari-hari mulai tergeser oleh bahasa gaul yang populer di kalangan anak muda.³ Bahasa gaul menjadi sangat populer di kalangan Generasi Z karena sering digunakan sebagai alat komunikasi dalam interaksi sehari-hari. Bahasa gaul sering digunakan untuk menyampaikan informasi yang dianggap rahasia dan juga untuk menyulitkan anggota kelompok usia tertentu memahami apa yang disampaikan.⁴

Bahasa gaul sering dianggap sebagai bentuk ekspresi kreativitas dan kebebasan berbahasa, namun di sisi lain, muncul kekhawatiran terkait dampaknya terhadap penggunaan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan aturan baku.⁵ Penggunaan bahasa gaul yang khas di kalangan Generasi Z dapat menjadi penghalang dalam komunikasi efektif dengan generasi yang lebih tua.⁶ Orang yang tidak terbiasa dengan bahasa gaul di kalangan Generasi Z mungkin akan kesulitan dalam menafsirkan pesan yang mengandung bahasa gaul yang terlalu kental.⁷ Jika tidak digunakan secara bijak, bahasa gaul dapat mengakibatkan pergeseran norma bahasa dalam masyarakat, terutama dalam lingkungan formal, yang mana penggunaan

¹ Fina Rahma Permata, Hanindita Revallina Pramesti, and Naura Alfi Amelia, "Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Mahasiswa Teknik Lingkungan Upn 'Veteran' Jawa Timur Angkatan 2022," *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 3, no. 2 (2023): 147–55.

² Norma Norma, "Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Komunikasi Lisan Di Lingkungan SMA Negeri 7 Palu," *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 5, no. 4 (2020): 70–80.

³ Fina Rahma Permata, Hanindita Revallina Pramesti, and Naura Alfi Amelia, "Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Mahasiswa Teknik Lingkungan Upn 'Veteran' Jawa Timur Angkatan 2022."

⁴ Galang Rivaldy Harahap and Muhammad Alfikri, "Fenomena Bahasa Gaul Sebagai Komunikasi Generasi Z Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bandar Perdagangan," *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi* 4, no. 2 (2023): 600–606.

⁵ Charis Susanto and Raihan Setiawan, "Prosiding Seminar Nasional Manajemen Analisis Pengaruh Bahasa Gaul Di Kalangan Mahasiswa Terhadap" 4, no. 1 (2025): 173–77.

⁶ M Alfikri and F Rozi, "(Analisis Semiotika) Pada Interpretasi Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Aktivitas Komunikasi Verbal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Uin Sumatera Utara," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. November (2023): 19–27.

⁷ Usiono Usiono et al., "Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Interaksi Mahasiswa : Studi Kualitatif Tentang Penggunaan Bahasa Gaul Dikalangan Mahasiswa IKM UINSU" 4 (2025).

bahasa yang tidak sesuai dengan tata bahasa dan ejaan yang baik dapat menurunkan kualitas komunikasi.⁸

Generasi Z adalah kelompok individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012.⁹ Generasi Z dibesarkan di era eknologi, menjadikan media sosial dan internet sebagai bagian tak terpisahkan dari aktivitas harian mereka. Sejak usia dini, mereka sudah akrab dengan media sosial, sehingga kerap disebut juga sebagai generasi internet atau *iGeneration*.¹⁰ Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah memengaruhi berbagai aspek budaya, termasuk cara Generasi Z berkomunikasi. Salah satu dampak utama dari perubahan ini adalah munculnya gaya bahasa baru yang dikenal sebagai bahasa gaul, yang berkembang pesat melalui media sosial.¹¹ Generasi Z memiliki gaya komunikasi yang berbeda dari generasi sebelumnya, bahasa gaul tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol identitas kelompok dan sarana ekspresi diri.¹²

Komunikasi merupakan aspek penting dalam kehidupan sosial, terutama di kalangan mahasiswa yang merupakan bagian dari Generasi Z. Sebagai bagian dari kelompok intelektual muda, mahasiswa memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa, termasuk dalam penyebaran dan pelestarian bahasa gaul.¹³ Di era digital ini, bahasa gaul menjadi salah satu sarana komunikasi yang umum digunakan oleh mahasiswa. Bahasa gaul mencerminkan identitas, budaya, dan dinamika sosial yang berkembang di kalangan generasi muda. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara dihadapkan pada tantangan untuk menjaga identitas akademik dan tutur kata yang baik, sambil tetap menyesuaikan diri dengan tren bahasa gaul di lingkungan pergaulan mereka. Dilema ini muncul karena dalam beberapa kasus, bahasa gaul mengandung makna yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Misalnya, kata-kata seperti “anjir”, “anjay”, dan “anying” yang berasal dari kata “anjing” dapat menimbulkan perdebatan jika digunakan tanpa mempertimbangkan konteksnya.¹⁴ Islam mengajarkan untuk selalu menggunakan bahasa yang baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip komunikasi Islam. Dalam Al-Qur’an, prinsip

⁸ Devi Hertina Panjaitan and Rina Devianty, “Pudarnya Penggunaan Bahasa Indonesian Di Kalangan Remaja Akibat Pengaruh Bahasa Gaul,” *INA-Rxiv Papers* 2, no. 2 (2024): 1–8.

⁹ Rusdan Kamil and Laksmi, “Generasi Z, Pustakawan, Dan Vita Activa Kepustakawanan,” *BACA: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi* 9008, no. 105 (2023): 25–34.

¹⁰ Lingga Sekar Arum, Amira Zahrani, and Nickyta Arcindy Duha, “Karakteristik Generasi Z Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030,” *Accounting Student Research Journal* 2, no. 1 (2023): 59–72.

¹¹ Nourma Wahyuni and Erlin Setyaningsih, “Penggunaan Bahasa Indonesia Di Kalangan Remaja,” *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 3 (2024): 100–106.

¹² Della Melinda et al., “Dominasi Bahasa Gaul Di Kalangan Gen Z Dalam Konteks Presentasi Akademik : Studi Diskriptif Pada Dominasi Bahasa Gaul Di Kalangan Gen Z Dalam Konteks Presentasi Akademik : Studi Diskriptif Pada” 2, no. 12 (2024).

¹³ Susanto and Setiawan, “Prosiding Seminar Nasional Manajemen Analisis Pengaruh Bahasa Gaul Di Kalangan Mahasiswa Terhadap.”

¹⁴ Alfikri and Rozi, “(Analisis Semiotika) Pada Interpretasi Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Aktivitas Komunikasi Verbal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Uin Sumatera Utara.”

komunikasi Islam ada enam jenis yaitu *qaulan sadida* (perkataan yang benar), *qaulan baligha* (perkataan yang efektif), *qaulan ma'rufa* (perkataan yang baik), *qaulan karima* (perkataan yang mulia), *qaulan layyina* (perkataan yang lemah lembut), dan *qaulan maysura* (perkataan yang pantas).¹⁵ Salah satu pedoman yang perlu ditanamkan dalam berkomunikasi adalah *Falyakul Khairan au liyasmut* (katakanlah yang baik atau diam). Saat berkomunikasi semestinya menggunakan kata-kata yang bermanfaat dan ucapan yang berkualitas.¹⁶ Di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, pemahaman tentang bahasa gaul dalam konteks komunikasi Islam menjadi penting untuk dianalisis. Pasalnya, bahasa gaul tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga dapat mempengaruhi cara pandang dan perilaku mahasiswa dalam menjalankan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Harahap & Alfikri yang berjudul “Fenomena Bahasa Gaul Sebagai Komunikasi Generasi Z Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bandar Perdagangan” menunjukkan bahwa Generasi Z menggunakan bahasa gaul ketika berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak, sesuai dengan tingkat keakraban.¹⁷ Pada penelitian yang dilakukan oleh Alfikri & Rozi yang berjudul “(Analisis Semiotika) Pada Interpretasi Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Aktivitas Komunikasi Verbal Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara” menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa memiliki variasi makna, mempengaruhi kesadaran berbahasa, dan perlu memperhatikan norma serta kesantunan, terutama di lingkungan akademis.¹⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Anindya & Rondang yang berjudul “Bentuk Kata Ragam Bahasa Gaul di Kalangan Pengguna Media Sosial Instagram” menunjukkan bahwa pesatnya pembentukan kosakata dalam ragam bahasa gaul mencerminkan adanya kreativitas linguistic dari para pengguna media sosial yang sebagian besar terdiri dari kalangan remaja.¹⁹

Penelitian ini mengkaji bahasa gaul mahasiswa Generasi Z Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara dalam perspektif komunikasi

¹⁵ Vian Widiyanto, Joko Sarjono, and Agus Fatuh Widoyo, “Strategi Dakwah Bil-Lisan Bagi Masyarakat Pedesaan (Studi Pada Pengajian Rutin Mushola An-Nur Bakalan Karangpandan)” 2, no. 2 (2024): 91–100.

¹⁶ Fuadi Isnawan, “Pandangan Hukum Islam Terhadap Fenomena Penggunaan Kata ‘Anjay’ Dalam Pergaulan Remaja,” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 13, no. 1 (2021): 115–35.

¹⁷ Harahap and Alfikri, “Fenomena Bahasa Gaul Sebagai Komunikasi Generasi Z Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bandar Perdagangan.”

¹⁸ Alfikri and Rozi, “(Analisis Semiotika) Pada Interpretasi Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Aktivitas Komunikasi Verbal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Uin Sumatera Utara.”

¹⁹ Widya Dara Anindya and Vita Novian Rondang, “Bentuk Kata Ragam Bahasa Gaul Di Kalangan Pengguna Media Sosial Instagram,” *PRASASTI: Journal of Linguistics* 6, no. 1 (2021): 120.

Islam yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pada penelitian terdahulu lebih berorientasi pada konteks Generasi Z Sekolah Menengah Atas, pendekatan semiotika, atau aspek linguistik di media sosial. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memahami bagaimana bentuk komunikasi bahasa gaul yang digunakan oleh mahasiswa Generasi Z di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara serta pengaruhnya terhadap nilai-nilai komunikasi Islam. Selain itu, juga berkontribusi untuk memahami apa saja tantangan dan peluang yang dihadapi mahasiswa dalam penggunaan bahasa gaul dalam konteks komunikasi Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan interaksi simbolis. Metode kualitatif dipilih karena mampu mengkaji fenomena secara mendalam dalam kondisi alami, dengan peneliti sebagai instrumen utama.²⁰ Sementara itu, pendekatan interaksi simbolis digunakan untuk memahami bahwa dalam proses komunikasi, manusia saling berinteraksi dengan menggunakan simbol-simbol tertentu, yang maknanya dibentuk dan dipahami bersama.²¹ Penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* dalam menentukan informan. Teknik ini dilakukan dengan cara meminta informan awal untuk merekomendasikan orang lain yang dianggap sesuai dengan kriteria penelitian.²² Melalui cara ini, terkumpul 20 informan dari berbagai jurusan, seperti Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bimbingan Penyuluhan Islam, Manajemen Dakwah, dan Pengembangan Masyarakat Islam.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan studi literatur dengan menggunakan sumber-sumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini didasarkan pada model analisis Miles dan Huberman, yaitu meliputi reduksi data melalui penyederhanaan dan penyorotan informasi penting, penyajian data melalui tampilan data yang terorganisir, dan pengambilan kesimpulan melalui penyajian temuan penelitian.²³

C. Hasil dan Pembahasan

Bentuk Bahasa Gaul Mahasiswa Generasi Z Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada mahasiswa yang termasuk ke dalam Generasi Z di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, peneliti menemukan bentuk

²⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" *Bandung: Alfabeta* (2020).

²¹ Abdul Fattah Nasution "Metode Penelitian Kualitatif" *Bandung: Harva Creative*, (2023).

²² Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"

²³ Sugiyono.

komunikasi bahasa gaul yang sangat banyak dan beragam. Temuan bentuk-bentuk bahasa gaul tersebut dikategorikan menjadi lima kategori yaitu bentuk abreviasi (singkatan, akronim, pemenggalan kata), bentuk salah ucap yang lucu, bentuk interjeksi, bentuk pembalikan kata, dan bentuk serapan bahasa asing.

1. Bentuk Abreviasi (Singkatan, Akronim, Pemenggalan kata)

Tabel 1.1. Bahasa Gaul Bentuk Singkatan

Bahasa Gaul	Makna	Contoh Kalimat
<i>OMG</i>	<i>Oh My God</i>	“OMG, itu keren banget!”
<i>FYP</i>	<i>For Your Page</i>	“aku nemuin video lucu nih, <i>FYP</i> banget!”
<i>FYI</i>	<i>For Your Information</i>	“FYI, acara besok jadi jam 10 pagi ya”
<i>OTW</i>	<i>On The Way</i>	“ayok we <i>OTW</i> ”
<i>BTW</i>	<i>By The Way</i>	“ <i>BTW</i> kan we”
<i>FOMO</i>	<i>Fear Of Missing Out</i>	“ <i>FOMO</i> banget loh dia”
<i>FR</i>	<i>For Real</i>	“for real ini bukan hoaks sih”
<i>GWS</i>	<i>Get Well Soon</i>	“GWS ya”
<i>KEPO</i>	<i>Knowing Every Particullar Project</i>	“ih <i>KEPO</i> kali kau”

Bahasa gaul bentuk singkatan merupakan bahasa gaul yang menggunakan huruf awal dari setiap suku kata yang digabungkan menjadi sebuah kata yang dapat ditulis dan diucapkan.²⁴ Dari tabel diatas dapat dilihat pada kata “FOMO” yang merupakan penyingkatan dari empat kata yaitu *Fear Of Missing Out* yang menjadi satu kesatuan kata yang dapat ditulis dan diucapkan.

²⁴ Norma, “Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Komunikasi Lisan Di Lingkungan SMA Negeri 7 Palu.”

Tabel 1.2. Bahasa Gaul Bentuk Akronim

Bahasa Gaul	Makna	Contoh Kalimat
<i>Bucin</i>	Budak Cinta	“jangan <i>bucin</i> sama pacar doang dong”
<i>Mager</i>	Malas Gerak	“ <i>Mager</i> kali lah kesana”
<i>Salfok</i>	Salah Fokus	“ <i>salfok</i> deh sama jaket kamu, keren banget”
<i>Baper</i>	Bawa Perasaan	“alah gitu aja <i>baper</i> kau”
<i>Gaje</i>	Gak Jelas	“alah <i>gaje</i> kau”
<i>Modus</i>	Modal Dusta	“ <i>Modus</i> terus”
<i>Pansos</i>	Panjat Sosial	“ <i>pansos</i> kali kau jadi orang”
<i>Gercep</i>	Gerak Cepat	“ <i>gercep</i> kali kau woi”
<i>Bacot</i>	Banyak Cocot	“ <i>bacot</i> kali lah, bisa diem ga sih”
<i>Mantul</i>	Mantap Betul	“makanannya <i>mantul</i> ”
<i>Gabut</i>	Gaji Buta/tidak ada kerjaan	“udah dua jam dirumah, <i>gabut</i> banget”

Menurut Muslich akronim ialah menggabungkan suku kata atau komponen lain yang kemudian ditulis dan diucapkan sebagai sebuah kata yang dapat dipahami.²⁵ Dapat dilihat pada tabel diatas, pola pembentukan akronim adalah penggabungan suku kata pertama dengan suku kata pertama seperti “mager (malas gerak)” dan suku kata pertama dengan suku kata terakhir seperti “mantul (mantap betul)”.

Tabel 1.3. Bahasa Gaul Bentuk Pemenggalan Kata

Bahasa Gaul	Makna	Contoh Kalimat
<i>Bro</i>	<i>Brother</i>	“santai aja <i>bro</i> ”
<i>Sist</i>	<i>Sister</i>	“apa kabar <i>sist</i> ?”
<i>Halu</i>	halusinasi	“dia tiap hari ngebayangin pacaran sama artis, <i>halu</i> banget!”
<i>Sans</i>	Santai	“ <i>sans</i> aja lah kayak sama siapa aja”
<i>Cans</i>	Cantik	“ <i>cans</i> banget woi kakak itu”
<i>Gans</i>	Ganteng	“ih suka kli lah aku sama abang itu, <i>gans</i> woi”

Bahasa gaul bentuk pemenggalan kata merupakan bahasa gaul yang berasal dari satu kata yang telah dipenggal sehingga menjadi lebih pendek dari kata aslinya, baik dalam penulisan maupun pengucapannya tanpa

²⁵ Anindya and Rondang, “Bentuk Kata Ragam Bahasa Gaul Di Kalangan Pengguna Media Sosial Instagram.”

mempengaruhi arti kata tersebut.²⁶ Dapat dilihat pada tabel diatas, kata “bro” merupakan pemendekan dari kata “brother” yang merujuk pada sapaan akrab ke sesama laki-laki. Pemendekan kata ini dilakukan guna mempermudah dalam pengucapan kalimatnya.

2. Bentuk Salah Ucap yang Lucu

Tabel 2. Bahasa Gaul Bentuk Salah Ucap yang Lucu

Bahasa Gaul	Makna	Contoh Kalimat
<i>Ciyus</i>	Serius	“ <i>ciyuslah?</i> ”
<i>Ayang</i>	Panggilan sayang	“aku mau <i>sleepcall</i> sama <i>ayang</i> aku dulu”
<i>Santuy</i>	Santai	“udahlah <i>santuy</i> aja, nggak usah dipikirin kali”
<i>Sotoy</i>	Sok tahu	“is <i>sotoy</i> kali kau”
<i>Goks/Gokil</i>	Luar biasa	“ <i>Gokil</i> banget deh”
<i>B aja</i>	Biasa Aja	“aduh <i>b aja</i> fotonya pak enggak mantap”
<i>Komuk</i>	Muka	“ <i>komuknya</i> dikendalikanlah”
<i>Gaes</i>	Guys/teman-teman	“yok <i>gaes OTW</i> kita”
<i>Sa ae</i>	Bisa aja	“ <i>sa ae bro</i> ”
<i>Mang ea</i>	Emang iya	“ <i>mang ea?</i> ”
<i>Gas/Gaskeun</i>	Ayo pergi	“yok <i>gaskeun</i> we makan kita”

Bahasa gaul bentuk salah ucap yang lucu ialah kesalahan pengucapan yang terdengar lucu dan merupakan modifikasi intonasi pertanyaan yang tidak biasa, digunakan sebagai bentuk bahasa yang menghibur.²⁷ Dari tabel diatas dapat dilihat pada kata “ciyus” dari kata serius, “santuy” dari kata santai, “sa ae” dari kata bisa aja, “mang ea” dari kata emang iya. Kata-kata tersebut digunakan oleh Generasi Z untuk memberikan kesan bercanda dan menciptakan kesan lebih akrab dan humoris dalam komunikasi sehari-hari.

²⁶ Norma, “Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Komunikasi Lisan Di Lingkungan SMA Negeri 7 Palu.”

²⁷ Fanny Nurhalyssa Syahri et al., “Penggunaan Bahasa Gaul (Slang) Dalam Bahasa Indonesia Yang Dipengaruhi Oleh Bahasa Inggris,” *MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion* 1, no. 2 (2024): 211–17.

3. Bentuk Interjeksi

Tabel 3. Bahasa Gaul Bentuk Interjeksi

Bahasa Gaul	Makna	Bentuk Kalimat
<i>Anjay</i>	Terkejut/kagum	“ <i>anjay</i> baru gajian”
<i>Anjir</i>	Terkejut/kagum	“ <i>anjirlah</i> kok bisa ya dia kaya gitu”
<i>Bjir</i>	Umpatan kasar	“ <i>bjir</i> lah ntah apa aja tingkahnya”
Bangsat	Umpatan kasar	“bangsat ini pertanyaannya kok gini”

Bentuk Interjeksi dalam bahasa gaul adalah ekspresi kiasan yang tidak dapat menerima imbuhan maupun memiliki penunjang sintaksis lainnya. Umumnya, interjeksi ini digunakan untuk menyampaikan perasaan.²⁸ Dapat dilihat pada tabel di atas, interjeksi dalam bahasa gaul seperti “anjay”, “anjir”, “bjir”, dan “bangsat” digunakan untuk mengekspresikan berbagai emosi, seperti kekaguman, keterkejutan, atau kejengkelan yang umum digunakan oleh Generasi Z.

4. Bentuk Pembalikan Kata

Tabel 4. Bahasa Gaul Bentuk Pembalikan Kata

Bahasa Gaul	Makna	Contoh Kalimat
<i>Kuy</i>	Yuk	“makan bakso <i>kuy!</i> ”
<i>Sabi</i>	Bisa	“ <i>sabi</i> kali ya”
<i>Woles</i>	Selow	“ <i>woles</i> ajalah bro”
<i>Ngab</i>	Bang	“yoi <i>ngab</i> ”

Bahasa gaul bentuk pembalikan kata (walikan) adalah gaya bahasa yang kata-katanya diucapkan secara terbalik. Fenomena ini muncul sebagai bagian dari budaya yang secara sengaja membalik susunan kata dalam komunikasi.²⁹ Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa proses pembalikan kata dapat dilakukan dengan memulai dari fonem terakhir ke fonem pertama seperti pada kata “kuy” yang berasal dari yuk, dan kata “ngab” yang berasal dari bang, atau dengan menempatkan suku kata terakhir di awal lalu menambahkan suku kata pertama seperti kata “sabi” yang berasal dari bisa dan “woles” yang berasal dari *selow*.

²⁸ Aulia Zahra Tasyarasita et al., “Ragam Bahasa Slang Oleh Remaja Gen Z Pada Media Sosial Tiktok (Kajian Sociolinguistik),” *Translation and Linguistics (Transling)* 3, no. 2 (2023): 98–109.

²⁹ Arsyad, “Fenomena Penggunaan Bahasa Slang Dalam Konten YouTube Qorygore.”

5. Bentuk Serapan Bahasa Asing

Tabel 5. Bahasa Gaul Bentuk Serapan Bahasa Asing

Bahasa Gaul	Makna	Contoh Kalimat
<i>Bestie</i>	Teman dekat	“eh <i>bestie</i> , kapan kita pergi bareng?”
<i>Healing</i>	Liburan	“lagi stress tugas nih, <i>healing</i> dulu yuk”
<i>flexing</i>	Pamer	“dia beli laptop baru, <i>flexing</i> banget sih”
<i>Red flag</i>	Tanda keburukan	“tuh cowo ga bener, <i>red flag</i> parah”
<i>Vibes</i>	Suasana	“ <i>vibesnya</i> tenang banget woi”
<i>Jancok</i>	Umpatan kasar	“ <i>jan jancok</i> tenan kok”
<i>Sleepcall</i>	Teleponan sambil tidur	“bentar ya aku mau <i>sleepcall</i> sama <i>ayang</i> aku”
<i>Playing victim</i>	Merasa seperti korban	“dah salah malah <i>playing victim</i> ”
<i>Clingy</i>	manja	“aw <i>clingy</i> banget”
<i>Auto</i>	Langsung	“dah <i>auto</i> marah lah dia tuh”
<i>Cringe</i>	Konyol	“ <i>cringe</i> banget candaan kau”
<i>Chill</i>	Santai	“ <i>chill</i> aja lah ga usah ribet”
<i>Fuck</i>	Umpatan kasar	“ <i>fuck</i> lah”
<i>Valid</i>	Benar	“ish <i>valid</i> kali apa yang kau bilang”
<i>Pick me</i>	Haus validasi	“dia <i>pick me</i> kali loh”
<i>Spill the tea</i>	Bagikan gosip	“ada gosip apa we? <i>Spill the tea</i> lah”

Bahasa gaul yang berasal dari bahasa asing adalah bentuk serapan yang mengalami perubahan dalam pengucapan atau penulisan, biasanya untuk menciptakan kesan lebih santai dan akrab.³⁰ Dari tabel diatas dapat dilihat pada kata “bestie” yang merupakan bentuk akrab dari *bestfriend*, sering digunakan untuk memanggil teman akrab. Kata “flexing” berasal dari kata “flex” yang berarti pamer atau menunjukkan sesuatu dengan bangga.

Bahasa Gaul Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Generasi Z dalam Perspektif Komunikasi Islam

1. *Qaulan Sadidan* (Perkataan yang benar)

Dalam komunikasi, *Qaulan Sadida* menekankan kejujuran dan kebenaran dalam setiap kalimat. Bahasa gaul seperti “FYI (*For Your Information*)” contohnya “FYI, acara besok jadi jam 10 pagi ya”, “FR (*For Real*)” contohnya “For real ini bukan hoaks sih” biasa digunakan untuk

³⁰ Nabila, Iswatiningsih, and Wuriyanto, “Bahasa Slang Dalam Komunikasi Grup Whatsapp Remaja Di Kota Lumajang.”

menyampaikan sesuatu yang benar dan sesuai fakta. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang notabene mempelajari ilmu dakwah dan komunikasi, dituntut untuk tetap menyampaikan informasi secara benar dan bertanggung jawab. Penggunaan bahasa gaul pun harus disertai dengan kehati-hatian agar tidak menyebarkan informasi yang keliru atau hoax.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyani yang menyatakan bahwa perkataan yang benar merujuk pada ucapan yang jujur, tidak mengandung kebohongan, selaras dengan fakta yang sebenarnya, serta tidak digunakan untuk tujuan lain yang menyesatkan.³¹ Bentuk bahasa gaul yang tidak sesuai dengan prinsip ini seperti “*spill the tea* (bagikan gosip)”, merupakan ungkapan untuk menceritakan suatu gosip. Kalimat tersebut tidak sesuai dengan prinsip *qaulan sadida* jika gosip yang diungkapkan tidak sesuai dengan fakta dan berisi kebohongan.

2. *Qaulan Baligha* (perkataan yang efektif)

Dalam komunikasi, *qaulan baligha* menekankan perlunya bahasa yang jelas, mudah dipahami, dan tidak menimbulkan ambiguitas agar pesan dapat tersampaikan dengan baik kepada audiens. Peneliti menemukan banyak bahasa gaul yang berpotensi tidak sesuai dengan prinsip *Qaulan Baligha*. Bahasa gaul bentuk abreviasi (singkatan, akronim, pembalikan kata) seperti “*FR (For Real)*”, “gercep (gerak cepat)”, “sabi (bisa)”, “bjir”, “auto (langsung)” merupakan contoh kecil dari bahasa gaul yang bisa menyebabkan kesalahpahaman untuk mereka yang tidak terbiasa dengan bahasa tersebut.

Seperti ungkapan saudari AZ (perempuan):

“miss communication gara-gara bahasa gaul itu sering kejadian, apalagi kalau ngobrol sama orang yang beda generasi. Kadang mereka nggak ngerti maksudnya, atau malah nangkep artinya beda. Contohnya: Pernah ada yang salah paham waktu aku bilang auto, dia kira aku ngomongin mobil, padahal maksudnya langsung”.

Jadi dari sini dapat dilihat bahwa bahasa-bahasa gaul yang peneliti temukan ini tidak sesuai dengan prinsip *qaulan baligha* jika penggunaannya tidak pada tempatnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Anam dan Kusumawati yang menyatakan bahwa *qaulan baligha* terjadi ketika seorang pembicara menyesuaikan cara berkomunikasi dengan karakteristik dan sifat lawan bicara agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan memberikan dampak yang efektif.³² Jika ingin menggunakan bahasa gaul dalam komunikasi, maka gunakanlah bahasa gaul yang sudah umum digunakan.

³¹ Putri Mulyani, “Penerapan Prinsip Komunikasi Islam Pada Keluarga Di Gampong Tanjong Teubeng Kecamatan Pidie,” 2024.

³² Anam and Kusumawati, “Bentuk-Bentuk Komunikasi Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Implementasinya Terhadap Kehidupan Masyarakat.”

3. *Qaulan Maysura* (Perkataan yang mudah)

Qaulan Maysura merujuk pada perkataan yang ringan, mudah dipahami, dan menyenangkan. Bahasa gaul yang bisa dikategorikan kedalam prinsip ini biasanya untuk memberikan dukungan, motivasi, atau berbicara yang sopan. Hal ini sejalan dengan pendapat Firdaus et al, yang menyatakan bahwa *qaulan maysura* adalah ucapan positif yang memotivasi orang lain untuk berubah tanpa merasa dihakimi, serta menjadi cara untuk memotivasi dan menciptakan hubungan berdasarkan empati dan kebaikan.³³

Peneliti menemukan beberapa bahasa gaul yang sejalan dengan prinsip ini yaitu “santuy (santai)”, “sans (santai)”, “*chill* (santai)”, “woles (selow)” yang umumnya digunakan untuk menenangkan seseorang, contohnya “udahlah santuy aja, nggak usah dipikirin kali”. Bentuk lainnya seperti “*OMG (Oh My God)*” biasanya digunakan sebagai bentuk ekspresi terkejut dan bisa juga untuk memuji seseorang atau sesuatu, contohnya “OMG, itu keren banget!”. Sebaliknya, ditemukan juga beberapa bahasa gaul yang tidak sesuai seperti “*pick me* (haus validasi)”, “salty (kecewa/kesal)”, “*red flag* (tanda keburukan)”, “*playing victim* (merasa korban)”. Istilah-istilah ini bersifat kiasan, dapat membingungkan, dan memberi kesan negatif. Seperti kata “*pick me*” jika diartikan dengan benar maka artinya adalah pilih aku, tetapi dalam konteks bahasa gaul “*pick me*” itu ditujukan untuk seseorang yang haus validasi. Contohnya “dia *pick me* kali loh”.

4. *Qaulan Layyina* (perkataan yang lembut)

Prinsip ini merujuk pada perkataan yang lembut, tidak merendahkan, menyinggung, dan tetap menghargai perasaan orang lain dalam komunikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Isnawan yang menyatakan bahwa dalam berkomunikasi dan berinteraksi, sebaiknya kita menghindari penggunaan kata-kata kasar yang dapat menyakiti perasaan orang lain yang menjadi lawan bicara.³⁴ Peneliti menemukan beberapa bahasa gaul yang sesuai dengan prinsip ini seperti “bestie (teman dekat)”, “bro (*brother*)”, dan “sis (*sister*)”, biasanya digunakan untuk sapaan hangat dan akrab kepada teman. Contohnya “eh bestie, kapan kita pergi bareng?”. Bentuk bahasa gaul lainnya seperti “cans (cantik)” dan “gans (ganteng)”, biasanya dipakai untuk memuji orang lain. Contohnya “cans banget woi kakak itu”.

Peneliti juga menemukan ada bahasa gaul yang bertentangan dengan prinsip ini seperti “*cringe* (konyol/memalukan)”, “b aja (biasa aja)”, “baper (bawa perasaan)”, dan “pansos (panjat sosial)”. Contohnya seperti “*cringe*

³³ Salsabil Fadilah Firdaus et al., “Prinsip Qoulan Maysuro Dalam Ceramah Gus Iqdam” 6, no. 1 (2025): 536–47.

³⁴ Isnawan, “Pandangan Hukum Islam Terhadap Fenomena Penggunaan Kata ‘Anjay’ Dalam Pergaulan Remaja.”

banget candaan kau”, perkataan tersebut bisa menyinggung dan membuat orang lain merasa sakit hati.

5. *Qaulan Karima* (perkataan yang mulia)

Qaulan Karima merujuk pada perkataan mulia, penuh penghormatan, dan mengandung do’a. Peneliti menemukan beberapa bahasa gaul yang sesuai dengan prinsip ini seperti “*GWS (Get Well Soon)*”, biasa digunakan untuk mendoakan seseorang agar cepat sembuh. Contohnya “*GWS ya*”. Bentuk lainnya seperti “mantul (mantap betul)” biasanya digunakan untuk memuji dan menghargai seseorang. Contohnya “makanannya mantul”. Peneliti juga menemukan beberapa bahasa gaul yang bertentangan dengan prinsip ini, seperti “anjir”, “anjay”, “bjir”, kata-kata tersebut merupakan serapan dari kata “anjing” biasanya digunakan oleh Generasi Z sebagai bentuk eksresi kagum atau terkejut. Contohnya “anjirlah kok bisa ya dia kaya gitu”. Bentuk lainnya seperti “*fuck*”, “bangsat”, dan “jancok”. Kata-kata tersebut memiliki arti yang sangat kasar dan tidak sopan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Isnawan yang menyatakan bahwa penggunaan kata “anjay” tidak mencerminkan prinsip *qaulan karima*, karena kata-kata tersebut cenderung kasar, tidak etis, dan melanggar norma sosial yang berlaku dalam masyarakat.³⁵

6. *Qaulan Ma’rufa* (perkataan yang baik)

Qaulan Ma’rufa adalah perkataan yang baik. *Qaulan Ma’rufa* ialah komunikasi yang dilandasi dengan ucapan yang baik dan tidak memprovokasi atau memanas-manasi. Peneliti menemukan ada beberapa bahasa gaul yang sesuai dengan prinsip ini seperti “goks/gokil” merupakan ungkapan positif kekaguman terhadap sesuatu. Contohnya “Gokil banget deh”. Ada juga ungkapan positif mendorong interaksi sosial yang baik untuk mengajak seseorang seperti “kuy (yuk) dan “gas/gaskeun”. Contohnya “makan bakso kuy!”, “yok gaskeun we makan kita”. Peneliti juga menemukan ada beberapa bahasa gaul yang tidak sesuai dengan prinsip ini seperti “sotoy (sok tahu)”, kata tersebut merupakan ungkapan negatif yang merendahkan orang lain. Contohnya “is sotoy kali kau”. Ada juga bentuk yang lain seperti “baper (bawa perasaan)”, biasanya digunakan untuk menyebutkan seseorang yang terlalu sensitif terhadap sesuatu. Contohnya “alah gitu aja baper kau”. Kalimat tersebut dapat menyinggung perasaan seseorang yang mendengarnya.

³⁵ Isnawan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Isnawan yang menyatakan bahwa dalam surah Al-Humazah ayat 1 yang artinya:

Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela

Ayat tersebut mengajarkan bahwa kata-kata yang merendahkan dapat mendatangkan keburukan. Meskipun dimaksudkan untuk keakaraban, sebaiknya gunakan kata-kata yang indah dan halus agar tidak menyakiti perasaan orang lain dan menghindari perbuatan buruk.³⁶

Secara keseluruhan penggunaan bahasa gaul mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Generasi Z tidak semuanya berkonotasi negatif. Penggunaan bahasa gaul sangat bergantung pada konteks, tujuan, dan lawan bicara. Dalam situasi yang tepat, bahasa gaul bisa menjadi alat komunikasi yang efektif, santai, dan memperlancar hubungan sosial. beberapa kata bahkan dapat mencerminkan *Qaulan Ma'rufa* (perkataan yang baik), *Qaulan Karima* (perkataan mulia), atau *Qaulan Layyina* (perkataan yang lembut) jika digunakan untuk memberikan dukungan, apresiasi, atau menyampaikan pesan dengan cara yang sopan. Namun, jika digunakan dalam konteks yang salah seperti untuk merendahkan, menyinggung, atau menyebarkan informasi yang tidak jelas, maka bahasa gaul bisa menjadi tidak sesuai dengan prinsip komunikasi dalam Islam.

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara juga sering menggunakan bahasa gaul dalam konteks yang Islami.

Seperti ungkapan saudara AAS (perempuan):

"bahasa gaul dikalangan mahasiswa FDK itu unik, mereka sering menyelipkan nuansa religi di dalamnya seperti 'jangan cuma bucin sama pacar dong, bucin sama Allah kapan?' ada juga yang lain seperti 'kuy sholat, jangan ghibah aja yang di gaskeun'."

Hal ini menunjukkan bahwa bahasa gaul dikalangan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara tidak hanya digunakan dalam konteks yang umum saja, tetapi juga digunakan dalam konteks yang Islami.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Bahasa Gaul di Lingkungan Kampus

Dalam lingkungan kampus, penggunaan bahasa gaul menjadi fenomena yang tidak dapat dihindari, terutama di kalangan mahasiswa. Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa Generasi Z di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera utara, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa menggunakan bahasa gaul di lingkungan kampus.

³⁶ Isnawan.

1. Perkembangan teknologi. Tren bahasa gaul sering kali dipopulerkan melalui media sosial, film, musik, atau *influencer*. Mahasiswa yang sering menggunakan platform digital cenderung lebih cepat menangkap istilah-istilah baru dan memasukkannya ke dalam percakapan sehari-hari.

Seperti ungkapan saudara AV (laki-laki):

“saya pertama kali tahu tentang bahasa gaul itu dari media sosial, sih. Di Twitter, TikTok, atau Instagram, kan banyak banget anak muda yang ngebahas hal-hal baru dan nyebarin kata-kata gaul yang lagi tren. Jadi, sering banget nemu istilah-istilah seru yang langsung dipakai dalam obrolan sehari-hari. Media sosial emang tempat yang paling cepet buat nyebarin bahasa gaul, jadi nggak heran kalau kita jadi sering denger kata-kata baru”

2. Lingkungan pertemanan. Mahasiswa cenderung menyesuaikan cara berkomunikasi dengan teman sebaya. Jika mayoritas teman menggunakan bahasa gaul, maka individu pun terdorong untuk menggunakannya agar merasa lebih akrab dan diterima dalam kelompok.

Seperti ungkapan saudari SPD (perempuan):

“Pertama kali tau bahasa gaul itu dari lingkungan kampus, sih. Temen-temen sering pake kata-kata yang kekinian gitu, jadi saya juga ikutan denger dan pake. Awalnya agak bingung, tapi lama-lama jadi biasa aja. Di kampus, bahasa gaul juga bikin kita lebih deket dan ngobrolnya lebih santai”

3. Keinginan untuk ekspresi diri. Bahasa gaul sering digunakan sebagai bentuk ekspresi diri, terutama di kalangan Generasi Z. dengan variasi kosakata yang lebih kreatif dan unik, mahasiswa dapat menunjukkan identitas dan gaya komunikasi mereka sendiri.

Seperti ungkapan saudari EY (perempuan):

“...bahasa gaul ini bahasanya yang santai ataupun lumrah gitu bahasa gaul ini bisa membuat saya lebih percaya diri gitu kan ngomong sama teman-teman saya habis itu bahasa gaul ini juga bisa memberikan identitas kepada kita itu bahwasanya kita tuh Gen Z gitu”

4. Situasi dan konteks komunikasi. Mahasiswa lebih sering menggunakan bahasa gaul dalam situasi santai dan informal, seperti saat berbicara dengan teman. Sebaliknya, dalam komunikasi akademik atau dengan dosen, mahasiswa lebih memilih bahasa formal.

Seperti ungkapan saudara STPN (perempuan):

“Untuk di lingkungan kampus aku rasa cukup sering ya denger bahasa-bahasa gaul gitu. Tapi kalau ditanya pengaruh atau enggaknya, kalau untuk ke teman-teman itu ngaruh, ngaruh banget. Tapi kalau untuk ke dosen, hmm mungkin enggak, karena menurut aku sendiri, kalau kita ngomong pakai bahasa gaul, ke dosen itu kan

kayak kurang sopan karena kan, apa ya, ngomong sama dosen itu kan harusnya pakai bahasa yang formal.”

Secara keseluruhan, faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa di lingkungan kampus ialah perkembangan teknologi, lingkungan pertemanan, keinginan untuk ekspresi diri serta situasi dan konteks komunikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Melinda yang menyatakan bahwa media sosial berperan penting dalam penyebaran dan adopsi bahasa gaul di kalangan mahasiswa Generasi Z. Mahasiswa sering terpengaruh oleh tren dan komentar di media sosial, yang mendorong mereka menggunakan bahasa gaul untuk mengekspresikan diri, baik dalam menyampaikan pujian, kritik, maupun kekesalan, termasuk dengan kata-kata atau frasa bernada umpatan. Interaksi dengan teman sebaya juga memperkuat penggunaan bahasa gaul, membangun lingkungan yang lebih santai dan nyaman. Namun, mahasiswa cenderung membatasi penggunaan bahasa gaul dalam situasi formal, seperti saat berkomunikasi dengan dosen³⁷

Tantangan dan Peluang Menggunakan Bahasa Gaul dalam Konteks Komunikasi Islam

Menjaga etika komunikasi di era digital semakin menantang dengan maraknya penggunaan bahasa gaul dan normalisasi kata-kata kasar. Media sosial dan *influencer* turut memperkuat tren ini, membuat batas antara bahasa sopan dan tidak sopan semakin kabur. Banyak orang juga salah memahami kebebasan berbicara, menganggap kata-kata kasar sebagai ekspresi jujur tanpa mempertimbangkan etika. Jika dibiarkan, hal ini dapat melemahkan budaya menghormati dan mengikis nilai adab dalam komunikasi.

Seperti ungkapan saudara FNM (Perempuan):

“generasi sekarang terbiasa menambahkan perkataan kotor dan kasar dalam percakapan sehari-hari, yang lebih menyedihkan lagi nih kita nggak lagi merasa malu bahkan kadang jadi lebih lantang bangga dan keren gitu kan. Semua ini dipengaruhi oleh influencer yang besar yang wajahnya sering menghiasi layar dan dapat memperparah keadaan. Mereka sering pakai kata-kata kasar di konten mereka bercanda soal itu dan kita tanpa sadar nih ikut tertawa ikut membenarkan. Kata-kata yang dulunya dianggap kasar mungkin tidak lagi dianggap menyinggung atau seperti biasa saja sehingga batasan antara yang sopan dan tidak semakin kabur.”

Dibalik tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa, terdapat peluang untuk bisa mengintegrasikan bahasa gaul dengan nilai-nilai Islam dalam

³⁷ Melinda et al., “Dominasi Bahasa Gaul Di Kalangan Gen Z Dalam Konteks Presentasi Akademik : Studi Diskriptif Pada Dominasi Bahasa Gaul Di Kalangan Gen Z Dalam Konteks Presentasi Akademik : Studi Diskriptif Pada.”

komunikasi yang lebih efektif. Bahasa gaul dapat digunakan sebagai sarana dakwah yang efektif di kalangan Generasi Z. Tsabita mengatakan bahwa bahasa gaul dapat menjadi alat komunikasi yang efektif untuk terhubung dengan Generasi Z. Metode ini dapat digunakan oleh para da'i untuk menghasilkan dakwah yang lebih inklusif dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari Generasi Z. Hal ini mendorong pergeseran dakwah dari pendekatan yang formal dan tradisional ke pendekatan yang lebih fleksibel dan dinamis. Bahasa gaul dapat berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai Islam secara santai, namun tetap memiliki makna yang mendalam.³⁸

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai bentuk komunikasi bahasa gaul mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Generasi Z perspektif komunikasi Islam, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa merupakan hal yang umum terjadi. Di kalangan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara bahasa gaul sering digunakan dalam interaksi sehari-hari, terutama dalam pertemanan dan di media sosial. Bahasa gaul yang digunakan oleh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara tidak selalu berkonotasi negatif. Peneliti menemukan beberapa bahasa gaul yang sesuai dan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip komunikasi Islam yaitu *qaulan sadida*, *qaulan baligha*, *qaulan maysura*, *qaulan layyina*, *qaulan karima*, dan *qaulan ma'rufa*. Penggunaan bahasa gaul sangat bergantung pada konteks, tujuan, dan lawan bicara. Bahasa gaul dapat mempermudah komunikasi dan menciptakan kedekatan. Namun, dalam beberapa kasus penggunaannya berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dan kurang mencerminkan nilai-nilai komunikasi Islam, terutama jika mengandung unsur kasar atau tidak jelas maknanya.

Pengaruh media sosial, lingkungan pertemanan, keinginan untuk mengekspresikan diri, serta situasi dan konteks komunikasi menjadi faktor-faktor dalam penggunaan bahasa gaul mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara. Mahasiswa dihadapkan oleh tantangan yang mana bahasa gaul yang kasar sudah dinormalisasikan di era digital ini, namun dibalik tantangan itu, terdapat peluang dengan memanfaatkan bahasa gaul yang sesuai dengan prinsip-prinsip komunikasi Islam dapat menjadi alat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam di kalangan Generasi Z. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan komunikasi sebagai calon pendakwah dan komunikator Islam perlu lebih selektif dalam menggunakan bahasa gaul, agar tetap mencerminkan prinsip-prinsip

³⁸ Putri Aninda Tsabita, "Efektivitas Bahasa Gaul Dalam Dakwah Di Kalangan Mahasiswa KPI 2023 , Universitas Islam Bandung Indonesia Penyiaran Islam Universitas Islam Bandung Angkatan 2023," 2025.

komunikasi yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan keseimbangan dalam berkomunikasi, sehingga bahasa yang digunakan tetap relevan dengan budaya Generasi Z tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam.

Daftar Pustaka

- Afsani, Novia Nur. "Fenomena Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Percakapan Sehari-Hari Mahasiswa Universitas Sebelas Maret." *Jurnal Bahasa* 1, no. 1 (2020): 1–9.
- Alfikri, M, and F Rozi. "(Analisis Semiotika) Pada Interpretasi Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Aktivitas Komunikasi Verbal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Uin Sumatera Utara." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. November (2023): 19–27.
- Amelia, Putri, Hasnun Jauhari Ritonga, and Tengku Walisyah. "Humor Seksis Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Angkatan 2019-2020 Menurut Perspektif Komunikasi Islam." *Jurnal Perpustakaan dan Informasi* 2, no. 2 (2023), 84-89.
- Anam, Hoirul, and Ratu Kusumawati. "Bentuk-Bentuk Komunikasi Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Implementasinya Terhadap Kehidupan Masyarakat." *Journal of Da'wah* 2, no. 2 (2023): 231–56.
- Anindya, Widya Dara, and Vita Novian Rondang. "Bentuk Kata Ragam Bahasa Gaul Di Kalangan Pengguna Media Sosial Instagram." *PRASASTI: Journal of Linguistics* 6, no. 1 (2021): 120.
- Arsyad, Fuad. "Fenomena Penggunaan Bahasa Slang Dalam Konten YouTube Qorygore," 2024, 82.
- Asyura, K. "Pesan Dakwah Qaulan Maysura Pada Seksi Jamaah (Studi Analisis Di Dayah Putri Muslimat)." *Jurnal An-Nasyru*, 2021, 31–53.
- Dzulhusna, Najhan, Nunung Nurhasanah, and Yuda Nur Suherman. "Qaulan Sadida, Qaulan Ma'rufa, Qaulan Baligha, Qaulan Maysura, Qaulan Layyina Dan Qaulan Karima Itu Sebagai Landasan Etika Komunikasi Dalam Dakwah." *Jurnal of Islamic Social Science and Communication* 1, no. 2 (2022): 76–84.
- Elawati, Ela, Herdiana Herdiana, and Rina Agustini. "Penggunaan Ragam Bahasa Gaul Dalam Komunikasi Lisan Oleh Masyarakat Dusun Cieurih Ii Desa Cieurih Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis." *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 7, no. 1 (2023): 62.
- Fadillah, M N. "Nilai-Nilai Etika Komunikasi Menurut Al-Qur'an Dan Menjaga Komunikasi Antar Manusia Menurut Al-Qur'an." *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 ...* 5, no. 1 (2023): 53–54.
- Firdaus, Salsabil Fadilah, Senja Elling Pinanditha, Syifaul Qolbiyah, and Muhammad Syamsuddinil. "Prinsip Qoulan Maysuro Dalam Ceramah Gus Iqdam" 6, no. 1 (2025): 536–47.
- Furqany, Syahril, and Abdullah Abdullah. "Persepsi Dan Respons Mahasiswa Terhadap Berita Hoax Dan Ujaran Kebencian: Tinjauan Berdasarkan Qaulan Sadidan Dan Qaulan Balighan." *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 7, no. 1 (2024): 1.

- Hamzah, La Ode, Dasmin Sidu, and Siti Harmin. "Proses Komunikasi Dalam Peningkatan Prestasi Kerja Anggota Polres Kendari." *Jurnal Administrasi Pembangunan Dan Kebijakan Publik* 13, no. 1 (2022): 72–81.
- Harahap, Galang Rivaldy, and Muhammad Alfikri. "Fenomena Bahasa Gaul Sebagai Komunikasi Generasi Z Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bandar Perdagangan." *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi* 4, no. 2 (2023): 600–606.
- Herlina. "Pengantar Ilmu Komunikasi." *Pasuruan: Basya Media Utama*. (2023).
- Isnawan, Fuadi. "Pandangan Hukum Islam Terhadap Fenomena Penggunaan Kata 'Anjay' Dalam Pergaulan Remaja." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 13, no. 1 (2021): 115–35.
- Kamil, Rusdan, and Laksmi. "Generasi Z, Pustakawan, Dan Vita Activa Kepustakawanan." *BACA: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi* 9008, no. 105 (2023): 25–34.
- Melinda, Della, Br Bangun, Alfani Aurilia Hidayat, Yohan Aditya Mahendra, Aisyah Dwi Anggraini, Universitas Trunojoyo Madura, and Perumahan Telang Inda. "Dominasi Bahasa Gaul Di Kalangan Gen Z Dalam Konteks Presentasi Akademik : Studi Diskriptif Pada Dominasi Bahasa Gaul Di Kalangan Gen Z" 2, no. 12 (2024).
- Mulyani, Putri. "Penerapan Prinsip Komunikasi Islam Pada Keluarga Di Gampong Tanjong Teubeng Kecamatan Pidie," 2024.
- Nabila, Hanan, Daroe Iswatiningsih, and Arif Budi Wuriyanto. "Bahasa Slang Dalam Komunikasi Grup Whatsapp Remaja Di Kota Lumajang." *Riksa Bahasa* 6, no. 2 (2021): 155–62.
- Nadia, Deni Okta, Neviyarni Suhaili, and Irdamurni. "Peran Interaksi Sosial Dalam Perkembangan Emosional Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Pendas* 08, no. 1 (2023): 2727–38.
- Nasution, Abdul Fattah. "Metode Penelitian Kualitatif." *Bandung: Harva Creative*. (2023).
- Norma, Norma. "Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Komunikasi Lisan Di Lingkungan SMA Negeri 7 Palu." *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 5, no. 4 (2020): 70–80.
- Panjaitan, Devi Hertina, and Rina Devianty. "Pudarnya Penggunaan Bahasa Indonesian Di Kalangan Remaja Akibat Pengaruh Bahasa Gaul." *INA-Rxiv Papers* 2, no. 2 (2024): 1–8.
- Permata, Fina Rahma, Hanindita Revallina Pramesti, and Naura Alfi Amelia. "Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Mahasiswa Teknik Lingkungan Upn 'Veteran' Jawa Timur Angkatan 2022." *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 3, no. 2 (2023): 147–55.

- Putri, Yeri Septianti, Rokhmat Basuki, and Bambang Djunaedi. "Bahasa Gaul Dalam Media Sosial Tiktok." *Jurnal Ilmiah KORPUS* 5, no. 3 (2021): 315–27.
- Ridho, Abdullah Rasyid. *Komunikasi Profetik Qur'an i*, 2021.
- Sari, Gusti Ayu Kade Intan. "Penggunaan Abreviasi Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Terbitan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha* 11, no. 4 (2021): 434.
- Sekar Arum, Lingga, Amira Zahrani, and Nickyta Arcindy Duha. "Karakteristik Generasi Z Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030." *Accounting Student Research Journal* 2, no. 1 (2023): 59–72.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." Bandung: Alfabeta. (2020).
- Susanto, Charis, and Raihan Setiawan. "Prosiding Seminar Nasional Manajemen Analisis Pengaruh Bahasa Gaul Di Kalangan Mahasiswa Terhadap" 4, no. 1 (2025): 173–77.
- Syahri, Fanny Nurhalyssa, Riski Triana Putri, Lamtiur M Sihite, and Lasenna Siallagan. "Penggunaan Bahasa Gaul (Slang) Dalam Bahasa Indonesia Yang Dipengaruhi Oleh Bahasa Inggris." *MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion* 1, no. 2 (2024): 211–17.
- Tasyarasita, Zahra Aulia, Meira Elok Duhita, Wiwik Yulianti, and Henry Yustanto. "Ragam Bahasa Slang Oleh Remaja Gen Z Pada Media Sosial Tiktok (Kajian Sociolinguistik)." *Translation and Linguistics (Transling)* 3, no. 2 (2023): 98–109.
- Tsabita, Putri Aninda. "Efektivitas Bahasa Gaul Dalam Dakwah Di Kalangan Mahasiswa KPI 2023 , Universitas Islam Bandung Indonesia Penyiaran Islam Universitas Islam Bandung Angkatan 2023 .," 2025.
- Usiono, Usiono, Nesa Ariska, Aisha Nurul Azkia, Nur Azizah, and Chairuna Balqis. "Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Interaksi Mahasiswa : Studi Kualitatif Tentang Penggunaan Bahasa Gaul Dikalangan Mahasiswa IKM UINSU" 4 (2025).
- Wahyudin Ahmadi, Setiyawati, and Serimawati. "Pengaruh Bahasa Indonesia Dan Bahasa Gaul Kalangan Remaja Di Perumahan Sukaraya." *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)* 5, no. 1 (2024): 124–31.
- Wahyuni, Nourma, and Erlin Setyaningsih. "Penggunaan Bahasa Indonesia Di Kalangan Remaja." *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 3 (2024): 100–106.
- Wardhani, Ajeng Dinar Wisesa. "Analisis Bahasa Slang Dalam Novel Dikta Dan Hukum Karya Dhia'an Farah." *Deiksis* 15, no. 3 (2023): 278.

Widiyanto, Vian, Joko Sarjono, and Agus Fatuh Widoyo. "Strategi Dakwah Bil-Lisan Bagi Masyarakat Pedesaan (Studi Pada Pengajian Rutin Mushola An-Nur Bakalan Karangpandan)" 2, no. 2 (2024): 91–100.